BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Sekolah dasar (SD) merupakan pendidikan madrasah setelah taman kanak-kanak (TK) yang menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik Nasrah, Humairah Amir, and Yuliana Purwati dalam (Puspitasari, 2024). Pendidikan di sekolah dasar merupakan langkah awal bagi peserta didik untuk mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan. Menurut Alda, R & Hasanah dalam (Nabila, 2025 : 761) pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan sarana dalam mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri manusia untuk menjadi sumber daya manusia yang lebih baik kedepannya.

Istilah IPA atau Sains, berasal dari kata latin "science" yang artinya "pengetahuan". Dalam Bahasa English, "science" artinya "pengetahuan" dan berubah menjadi "nature science" yang dalam Bahasa Indonesia artinya "Ilmu alam". IPA adalah ilmu alam yang mempelajari fenomena melalui eksperimen dan metode ilmiah (Hisbullah & Selvi, 2018) dalam (Salam, 2024). Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karna IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang meliputi makhluk hidup dan makhluk tak hidup atau sains tentang kehidupan atau tentang dunia fisik. Pembelajaran IPAS menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahmi alam sekitar secara ilmiah. Oleh karena itu, di alam sekitar pembelajaran IPAS diperlukan suatu

proses mencari tahu agar siswa dapat dengan mudah mendalami alam sekitar. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto bahwa IPAS adalah suatu kumpulan secara sistematik yang dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala (Sutrisna, 2022). Menurut (Apriany et al., 2020) dalam (Budiart, 2022) bahwa pembelajaran IPA pada hakikatnya adalah *scientific inquiry*, yaitu pemberian pengalaman belajar secara langsung melaului penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Hasil belajar merupakan produk dari proses pembelajaran yang meliputi dua aspek yaitu hasil kognitif dan hasil afektif. Hasil kognitif mengacu pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan professional sedangkan hasil non kognitif berfokus pada perubahan sikap dan nilai individu (Angin, 2023).

Menurut Teori Taksonomi Bloom, Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yakni *Cognitive Domain* (Aspek Kognisi yang melibatkan keterampilan dalam berfikir), *Affective Domain* (Aspek sikap, perasaan dan emosi), dan *Psychomotor domain* yakni aspek yang memfokuskan pada keterampilan dan kinerja (Rupani, 2011)

Hasil belajar ialah suatu perihal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena terdapat capaian atau indikator yang mampu mengukur kemajuan belajar siswa, menjadi umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, Zahay, Kumar, and Trimble dalam (Nisah, 2021). Menurut Sudjana (1990:22) dalam B. Gunawan et al., 2018 dalam (Budiart, 2022) Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan meningkatnya hasil belajar dengan menggunakan model *Project Based Learning* khususnya pada mata pelajaran IPAS. Menurut Listiani & Purwanto, Munawaroh et al., dalam (Fahrezi, 2020) mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang beragam, maka dengan adanya pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik mengetahui lebih banyak materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya.

Dalam model ini dapat diharapkan bahwa mata pelajaran IPAS di sekolah dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari. (Placeholder1). Menurut (Nurhadiyati, 2021) tentang pengaruh model *Project Based Learning* (PJBL) terhadap hasil belajar peserta didik disekolah dasar, dimana hasil analisis data menunjukan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik, terlihat dari peningkatan nilai rata-rata peserta didik. Menurut pendapat alawiyah dan sopandi (Rasidah, 2022) model *Project Based Learning* terbukti dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam meningkatkan sikap ilmiah siswa.

Berdasarkan hasil ulangan harian yang peneliti dapatkan di kelas III SD Negeri 3 purwawinangun, hambatan yang ada khususnya pada mata pelajaran IPAS yaitu peserta didik kurang memahami materi dan rendahnya nilai peserta didik. Sebagian peserta didik nilainya dibawah KKTP, hanya beberapa siswa yang memahami materi dan cukup dalam pencapaian nilai diatas KKTP, hal ini dikarnakan guru masih menggunakan metode konvensional yakni pemberian tugas. Hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik, dengan kurangnya hasil nilai kriteria ketuntasan minimum (KKTP) untuk mata pelajaran IPAS. Hal ini dapat dilihat dari capaian nilai hasil belajar ranah kognitif pada muatan IPAS yang masih dibawah nilai KKTP.

Tabel 1.1

Nilai Ulangan Harian

Kelas	**KKTP**	**Jumlah Peserta Didik**	**>KKTP (Mencapai kriteria)**		**<KKTP (Mencapai Kriteria)**	
			Jumlah	**%**	**Jumlah**	**%**
III A	75	19 Siswa	5	26,32	14	73,68
III B		19 Siswa	5	26,32	14	73,68

(SD Negeri 3 Purwawinangun)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukan bahwa hasil belajar ulangan harian pada mata pelajaran IPAS kelas III A SD Negeri 3 Purwawinangun masih terbilang rendah. Dapat dilihat dari jumlah siswa yang mampu mencapai

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 5 siswa atau 26,32% sementara jumlah siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 14 siswa atau 73,68%. Hasil ulangan harian pada mata pelajaran IPAS kelas III B yaitu dapat dilihat dari jumlah peserta didik mampu meraih Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 5 siswa atau 26,32% sementara jumlah siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 14 siswa atau 73,68%.

Dalam pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, pembelajaran yang efektif memerlukan model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan mata pelajaran dan topik yang diambil. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPAS yaitu mengenal tugas pemimpin didaerahku melalui penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning*. Model pembelajaran yang digunakan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan kemudaham peserta didik dalam memahami pembelajaran. Menurut (Baker, dkk: 2011) dalam (Azzahra, 2023 : 50). Model *Project Based Learning* (PJBL) merupakan model yang menghadapkan peserta didik pada pembelajaran yang relevan, yang secara positif mempengaruhi pengembangan berfikir kreatif peserta didik, memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi pengetahuan, bertanya, menemukan masalah, merancang, dan mengimplementasikan proyek. Menurut Grant dalam (Dewi M. R., 2023 : 221) mengartikan bahwa Model Pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Urgensi penelitian

Urgensi penelitian ini terletak pada rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas III SD. Hal ini masih dipengaruhi oleh pembelajaran konvensional, khususnya pada materi Mengenal Tugas Pemimpin di Daerahku yang menuntut pemahaman kontekstual. Model *Project Based Learning* (PjBL) dinilai relevan karena mendorong keterlibatan aktif siswa melalui

pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman nyata. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk membuktikan secara empiris pengaruh PjBL terhadap peningkatan hasil belajar IPAS, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif serta memperkaya kajian akademik tentang efektivitas PjBL di sekolah dasar.

Menurut Sumarni dalam (Dewi M. R., 2023 : 221) mengemukakan kelebihan pembelajaran *Project Based Learning*, (1) PJBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. (2) PJBL meningkatkan kemampuansiswa dalam belajar secara kooperatif maupun kolaboratif. (3) PJBL dapat meningkatkan kreativitas siswa. (4) PJBL dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa. (5) PJBL meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. (6) PJBL dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, kemampuan manajemen, kemampuan mengkoordinasi sumber belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat digunakan sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan ini peneliti melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa SD (Study Quasi Eksperimen pada Materi Mengenal Tugas Pemimpin di Daerahku Kelas III SD Negeri 3 Purwawinangun)".**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang memahami pembelajaran IPAS khususnya pada materi Mengenal Tugas Pemimpin di Daerahku
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS
3. Masih terdapat siswa yang memperoleh nilai pembelajaran IPAS dibawah KKTP

C. Pembatasan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian dilakukan di SD Negeri 3 Purwawinangun dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas III SD Negeri 3 Purwawinangun pada mata IPAS dengan difokuskan pada topik Mengenal Tugas Pemimpin di Daerahku
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah *Project Based Learning* dan Metode Ceramah
3. Penelitian ini dibatasi hanya pada ranah kognitif, yaitu aspek yang berkaitan dengan kemampuan berpikir peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan Metode Ceramah
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan Metode Ceramah

E. Tujuan Penelitian

Dalam hal ini semua aktivitas akan memiliki tujuan untuk menjadi target atau pencapaian dari sebuah aktivitas dan begitupun pada penelitian ini, sehingga memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan kelas kontrol dengan menggunakan Metode Ceramah
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa atara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan kelas kontrol dengan menggunakan Metode Ceramah

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terutama dalam penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS di Sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Sebagai bahan pertimbangan bagi pendidik dalam menerapkan dan mengembangkan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning.*

b. Bagi Peserta Didik

Sebagai bahan penunjang bagi peserta didik dalam upaya meningkatkan kemampuan dan memahami materi pembelajaran IPAS

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya suatu target kurikulum yang diharapkan.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* Dan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman secara langsung bagaimana cara pengembangan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran IPAS di kelas III.